

BAB 4

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah suatu rancangan penelitian observasi yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen yaitu menghisap jempol dan menjilat bibir dan variabel dependen *angular cheilitis* di mana pengukurannya dilakukan pada satu saat atau serentak (Budiman, 2011).

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah anak usia 6-12 tahun yang pernah atau sedang mengalami *angular cheilitis* di SD dan yang sederajat di Kota Malang.

4.2.2 Sampel

Sampel merupakan suatu objek yang akan diteliti dan dianggap telah mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih melalui penetapan kriteria tertentu oleh peneliti (Swarjana, 2012). Roscoe memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel yang tepat untuk penelitian, yaitu lebih dari 30 dan kurang dari 500 (Sugiyono, 2012). Karena jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi relatif sedikit sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 responden.

4.2.2.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- 1) Anak usia 6-12 tahun
- 2) Anak yang pernah atau sedang mengalami *angular cheilitis* minimal 6 bulan terakhir dengan kebiasaan buruk menghisap jempol atau menjilat bibir
- 3) Anak yang bersedia untuk diperiksa dan kooperatif saat proses penelitian
- 4) Orang tua yang menyetujui *inform consent* dan lembar penjelasan

4.2.2.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

- 1) Anak yang tergolong dalam status gizi dibawah normal
- 2) Anak yang memakai alat orthodonti
- 3) Anak yang mengalami abnormal skeletal, gigi dan jaringan lunak

4.3 Variabel Penelitian

4.3.1 Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas merupakan variabel penyebabnya atau variabel yang berpengaruh (Notoadmodjo, 2010). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah menghisap jempol, menjilat bibir serta menghisap jempol dan menjilat bibir.

4.3.2 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat merupakan variabel tergantung atau variabel terpengaruh (Notoadmodjo, 2010). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Angular Cheilitis*.

4.4 Tempat dan Waktu Penelitian

4.4.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SD dan yang sederajat Kota Malang.

4.4.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2016.

4.5 Alat dan Bahan Penelitian

4.5.1 Alat

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah *informed consent*, lembar penjelasan kepada orang tua, kuisisioner, indeks IMT/U (Indeks Massa Tubuh/Umur), lembar pencatatan, *microtoise stature meter*, dan timbangan badan.

4.5.2 Bahan

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah masker, sarung tangan, dan kaca mulut.

4.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Kuisisioner

4.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Siswanto, 2013).

Untuk mengetahui apakah kuisisioner tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi korelasi antara skors (nilai) tiap-tiap item pertanyaan dengan skors total kuisisioner tersebut (Notoatmodjo, 2010).

Menghitung nilai korelasi antara data-data pada masing-masing pertanyaan dengan skor total, memakai rumus teknik korelasi *product moment* seperti berikut ini :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisiensi korelasi antara variabel x dan y

N : jumlah responden

X : jumlah skor tiap butir soal

Y : skor total seluruh butir

Untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan signifikan, maka perlu dilihat pada tabel nilai *product moment* (lihat pada halaman lampiran). Apabila angka korelasi (r-hitung) antara skor item (X) dengan skor total (Y) lebih besar dari r-tabel, maka item tersebut adalah valid, dan apabila r-hitung lebih kecil dari r-tabel, maka item tersebut tidak valid (Siswanto, 2013).

4.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan kepercayaan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti (Siswanto, 2013).

Untuk mengetahui reliabilitas suatu alat pengukur dilaksanakan dengan cara melakukan pengukuran ulang (*Test-retest method*). Tes ini menggunakan kuisisioner yang sama dilakukan uji coba dua kali pada responden yang sama dengan selang waktu antara 15-30 hari (Siswanto, 2013).

Hasil pengukuran yang pertama dikorelasikan dengan hasil pengukuran yang kedua dengan teknik korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisiensi korelasi antara variabel x dan y

N = jumlah responden

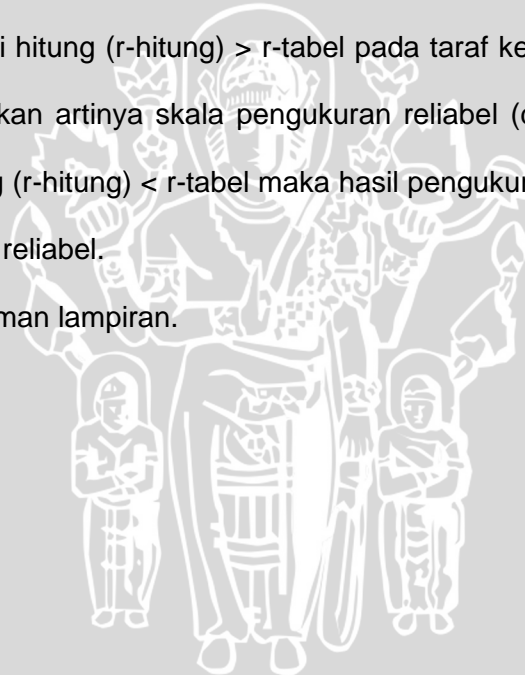
X = skor dari tes pertama

Y = skor dari tes kedua

Apabila angka korelasi hitung (r -hitung) > r -tabel pada taraf kesalahan 5% maka korelasi adalah signifikan artinya skala pengukuran reliabel (dapat diandalkan).

Apabila korelasi hitung (r -hitung) < r -tabel maka hasil pengukuran tidak konsisten artinya dianggap tidak reliabel.

Nilai r -tabel pada halaman lampiran.



4.7 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Data	Kategori atau kriteria
1.	Kebiasaan buruk, meliputi: a. Menghisap jempol	Tingkat keparahan melakukan kebiasaan buruk, dilihat dari frekuensi serta durasi.	a.Kuisisioner, terdiri dari lima pertanyaan	Ordinal	Tiap pertanyaan memiliki skor 1-3 Total skor dari 5 pertanyaan dikategorikan menjadi: 1. Ringan, apabila total skor berjumlah 0-5 2. Sedang, apabila total skor berjumlah 6-10 3. Berat, apabila total skor berjumlah 11-15
	b. Menjilat bibir	Tingkat keparahan melakukan kebiasaan buruk, dilihat dari frekuensi serta durasi.	b.Kuisisioner, terdiri dari lima pertanyaan	Ordinal	Tiap pertanyaan memiliki skor 1-3 Total skor dari 5 pertanyaan dikategorikan menjadi: 1. Ringan, apabila total skor berjumlah 0-5 2. Sedang, apabila total skor berjumlah 6-10 3. Berat, apabila total skor berjumlah 11-15
	c. Menghisap jempol dan menjilat bibir	Tingkat keparahan melakukan kebiasaan buruk, dilihat dari	c.Kuisisioner, terdiri dari lima pertanyaan	Ordinal	Tiap pertanyaan memiliki skor 1-3 Total skor dari 5 pertanyaan dikategorikan menjadi:

		frekuensi serta durasi.			<ol style="list-style-type: none"> 1. Ringan, apabila total skor berjumlah 0-5 2. Sedang, apabila total skor berjumlah 6-10 3. Berat, apabila total skor berjumlah 11-15
2.	Angular Cheilitis	Ditanyakan kepada orang tua, apakah anak pernah atau sedang mengalami luka robekan pada salah satu sisi maupun kedua sisi dari sudut mulut dan frekuensi kemunculannya.	Observasi dan diketahui melalui kuisisioner <i>Angular cheilitis</i>	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 3 = apabila kemunculannya sering (1-2 kali dalam sebulan) 2 = apabila kemunculannya kadang-kadang (2 bulan sekali) 1 = apabila kemunculannya jarang (lebih dari 2 bulan sekali) 0 = tidak ada robekan

4.8 Prosedur Penelitian/Pengumpulan Data

4.8.1 Prosedur Pengumpulan Data

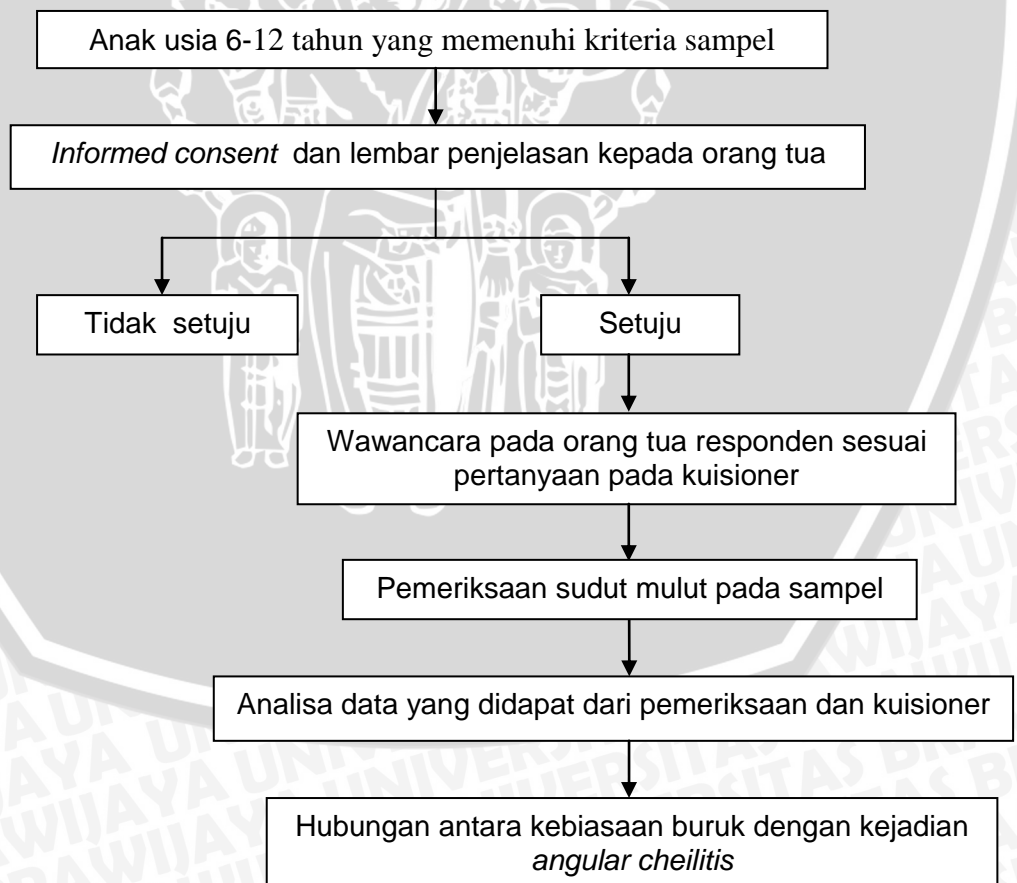
4.8.1.1 Observasi

Observasi digunakan untuk melihat keadaan rongga mulut. Observasi dilakukan oleh peneliti. Peneliti juga akan mencatat pada lembar pencatatan.

4.8.1.2 Kombinasi wawancara dan kuisisioner

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada responden berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang tertera di lembar kuesioner. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tertera di lembar kuesioner.

4.8.2 Alur Penelitian



Gambar 4.1 Alur Penelitian

4.9 Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasi Spearman karena jenis data menunjukkan data kualitatif yang berskala ordinal, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$r_z = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_z = Koefisien korelasi

n = Besar sampel

d = Selisih pengamatan tiap pasang dalam urutan.

Pada penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman yaitu untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan menghisap jempol dengan *angular cheilitis*, hubungan antara kebiasaan menjilat bibir dengan *angular cheilitis*, serta hubungan antara kebiasaan menghisap jempol dan menjilat bibir dengan *angular cheilitis*. Untuk dapat mengetahui tingkat hubungan variabel berdasarkan nilai koefisien korelasi, maka dapat berpedoman pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Tingkat hubungan variabel berdasarkan nilai koefisien korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2012.

Dengan adanya nilai koefisien korelasi tersebut maka dapat diketahui hubungan antara kebiasaan menghisap jempol dan menjilat bibir dengan angular cheilii pada anak usia 6-12 tahun di Kota Malang.

4.10 Kode Etik Penelitian

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan izin kepada Fakultas Kedokteran untuk mendapatkan surat keterangan penelitian yang sebelumnya lulus uji *Ethical Clearance* yang memenuhi aspek etika penelitian.

1. *Autonomy* (tanpa paksaan)

Subjek atau responden dalam memutuskan kesediaannya untuk menjadi responden dalam penelitian ini tidak menerima paksaan dari siapapun ataupun pihak manapun.

2. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak mencantumkan nama responden akan tetapi identifikasi responden dilakukan dengan pemberian kode. Informasi yang dikumpulkan akan dijamin kerahasiaannya. Lembar pengumpulan data yang sudah terisi disimpan oleh peneliti dan hanya peneliti yang bisa mengaksesnya.

3. *Informed consent* (kejelasan)

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan selama pelaksanaan penelitian ini orang tua atau wali dari siswa-siswi diberikan lembar persetujuan menjadi responden. Kemudian peneliti akan menjelaskan tentang tujuan, manfaat, prosedur, risiko penelitian, hak responden, dan waktu pelaksanaannya. Dengan mendapatkan penjelasan tersebut para siswa bersedia menjadi

responden dan para orang tua atau wali mengisi dan menandatangani lembar *informed consent*.

4. *Beneficence* (keuntungan)

Responden yang bersedia mengikuti penelitian ini mendapatkan tambahan informasi tentang kebiasaan menghisap jempol dan menjilat bibir dengan *angular cheilitis*.

5. *Justice* (keadilan)

Dalam pelaksanaan penelitian ini, responden dilakukan secara adil tanpa diskriminasi satu dengan lainnya baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaan dalam penelitian.

6. *Non Maleficienci* (tanpa melukai)

Penelitian dilakukan tanpa menyakiti atau melukai perasaan ataupun fisik responden baik sebelum, selama, ataupun sesudah keikutsertaan dalam penelitian.

7. *Fidelity* (kesetiaan)

Peneliti tetap menjaga kesetiaan serta kepercayaan responden untuk tetap berkomitmen dan menepati janji yang telah disepakati dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti juga akan tetap menjaga kerahasiaan tentang identitas dan informasi yang didapat dari responden.